

MARCHING BAND SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA AL-MANAR MEDAN

Arrini Shabrina Anshor¹, Muhammad Noer Fadlan²
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia
e-mail: shabrinaans@umnaw.ac.id,
muhhammadnoerfadlan@umnaw.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter siswa dapat diterapkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya ekstrakurikuler marching band. Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band di SMA Swasta Al-Manar Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik penyajian dalam bentuk deskriptif kualitatif, yang dimana peneliti memaparkan kejadian nyata sesuai fakta dilapangan. Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Al-Manar Medan. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang di dapati melalui kegiatan marching band di SMA Swasta Al-Manar Medan, yaitu telah di dapati nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi dan bekerjasama. Maka dari itu marching band diharapkan nantinya mampu menjadi tempat mengembangkan bakat dan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler.

Kata kunci: marching band, ekstrakurikuler, pendidikan karakter

Abstract

Student character education can be applied in various ways, one of which is by inserting character values in extracurricular activities. One of them is a marching band extracurricular. Based on this explanation, this study aims to determine the character education that is instilled through marching band extracurricular activities at Al-Manar Private High School Medan. The method used in this study is a qualitative research method with a presentation technique in the form of qualitative descriptive, in which the researcher describes real events according to the facts in the field. The research was carried out at Al-Manar Private High School Medan. The data collection of this research was obtained from observations, interviews, and document studies. While the data analysis process is carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The results showed that character education was found through marching band activities at Al-Manar Private High School Medan, namely character education values such as discipline, responsibility, tolerance and cooperation. Therefore, it is hoped that the marching band will be able to become a place to develop students' talents and character in accordance with extracurricular goals.

Keywords: marching band, extracurricular, character education

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan utama bagi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, akan tetapi pada dasarnya bukan hanya ilmu pengetahuan yang didapat di Sekolah. Secara umum proses pembelajaran di Sekolah ada dua diantaranya adalah kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada jam pelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam berbagai bidang mata pelajaran, dan

ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada saat diluar jam pelajaran, kegiatan tersebut biasanya berisi tentang pengembangan diri dan melatih kreatifitas siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi pengembangan diri seperti bakat, minat dan kreativitas siswa adalah ekstrakurikuler marching band. Kegiatan ekstrakurikuler marching band termasuk dalam kategori ekstrakurikuler pilihan dengan bentuk kegiatan olah bakat dan olah minat (sanjaya, 2019). Ekstrakurikuler ini menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang jasmani dan seni.

Menurut Harahap (2012:7) marching band adalah sebuah kegiatan positif perpaduan antara seni dan olahraga. Kegiatan marching band lebih mengutamakan aktifitas seni seperti seni musik dan seni tari. Aktifitas olahraga terbentuk dari seni baris berbaris yang memiliki ciri tersendiri. Berdasarkan pengertian marching band yang dikemukakan para ahli tersebut di atas dapat menyimpulkan bahwa marching band adalah kegiatan perpaduan antara seni dan olahraga namun lebih banyak berada di ranah seni terutama seni musik dan tari. Dapat dikatakan juga marching band sebagai wadah untuk siswa dapat bereksresi dan berkarya terutama dalam bidang seni. Secara tidak langsung hal tersebut membuat siswa menjadi terarah dalam hal pola sikap yang lebih positif. Dimana melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band dapat membentuk pendidikan karakter yang baik bagi siswa diantaranya disiplin, tanggung jawab, toleransi dan bekerjasma.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa. Menurut Kemdiknas (2010) dalam Wibowo (2013: 15-17) terdapat delapan belas nilai karakter yang harus ditanamkan pada diri anak sedini mungkin, yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penanaman pendidikan karakter yang disebutkan diatas dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler marching band. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik dan menganggap perlu adanya penelitian tentang "Marching band sebagai Sarana Pendidikan Karakter di SMA Swasta Al-Manar Medan".

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik penyajian dalam bentuk deskriptif kualitatif, yang dimana peneliti memaparkan kejadian nyata sesuai fakta dilapangan. Menurut Nawawi (1995:31), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*Fact Finding*). Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Al-Manar Medan. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivikasi/kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Proses Pembelajaran Marching Band

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran mengajar Marching Band di SMA Swasta Al-Manar Medan berlangsung dua minggu sekali, yaitu pada hari jum'at dan sabtu yang dimulai pada pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Kegiatan Mrching band ini dilatih oleh 7 orang pelatih dengan masing masing kelompoknya. Anggota kelompok yang mengikuti kegiatan Marching Band ini di antaranya seluruh siswa SMA Swasta Al-Manar Medan yang terdaftar dalam kategori ekstrakurikuler Marching band.

Selama kegiatan ekstrakurikuler marching band siswa hanya dikutip uang kas perminggunya dengan nominal dua ribu rupiah, dana tersebut akan dialihkan sebagai konsumsi minum pelatih dan siswa anggota marching band. Selain itu siswa tidak dipungut biaya lainnya. Jadi siswa dengan sepuas hati mengikuti ekstrakurikuler marching band. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band ini kebanyakan karena mereka menyukai musik marching band. Dapat dilihat selama latihan, siswa sangat bersemangat saat mengikuti latihan marching band. Mereka memperhatikan setiap kunci atau lagu yang diajarkan oleh pelatih. Saat latihan berlangsung tidak ada siswa yang sibuk bermain sendiri.

Mereka semua fokus dengan alat marching band yang mereka pegang dan memperhatikan betul setiap meteri yang sedang diajarkan oleh pelatih. Dalam proses pembelajaran marching band, pelatih melakukan tahapan-tahapan dengan membetikan materi dan metode yang diberikan berbeda pada setiap pertemuannya, hal ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dilapangan. Metode dalam proses pembelajaran yang digunakan pelatih dalam proses pembelajaran marching band di SMA Swasta Al-Manar Medan, diawali dengan menerapkan metode ceramah. Dimana metode ini digunakan oleh pelatih untuk menjelaskan secara jelas dan detail terkait materi-materi marching band. Kemudian dilanjutkan dengan metode demonstrasi yang merupakan salah satu cara untuk memperagakan dan menunjukkan tentang bagaimana sikap dan cara memainkan alat musik marching band oleh pelatih kepada murid, sehingga diharapkan siswa dapat lebih memahami dan lebih terampil dalam memainkan alat musik marching band.

Selanjutnya, pelatih menerapkan metode imitasi dimana pada saat pengajar atau guru memberikan contoh misalnya memainkan instrumen dan selanjutnya siswa mengikutinya agar siswa dapat lebih mengerti, yang di himbau siswa langsung dilatih untuk mempraktekan materi yang telah diajarkan. Selanjutnya untuk tahapan akhir, pelatih memeberikan metode drill yang membuat siswa berlatih berulang-ulang pada bagian tertentu di bagian siswa yang mengalami kesulitan.

3.1.2 Marching Band Sebagai Sarana Pembentukkan Karakter

Koesoema (2007: 194) mengatakan bahwa pengembangan karakter siswa dilakukan melalui pendidikan karakter yang ada di sekolah. Pendidikan karakter sendiri berkaitan dengan bagaimana individu- individu menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain sebagai individu, maupun dengan orang lain sebagai individu yang ada di dalam sebuah struktur yang memiliki kekuasaan. Pendidikan karakter dalam hal ini bersifat individual dan sosial struktural dimana kriteria penentunya adalah nilai kebebasan individual yang sifatnya personal. Pengembangan karakter siswa melalui pendidikan karakter memiliki tujuan dan fungsi untuk menanamkan nilai-nilai yang dianggap baik dan luhur, sehingga mempengaruhi perilaku siswa dalam kesehariannya. Salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler drum band yang diadakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis-jenis karakter yang dapat mengembangkan pribadi dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band diantaranya adalah disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan bekerja sama. Siswa melahirkan karakter disiplin, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler marching band harus tepat waktu , dikarenakan sebelum memulai latihan marching band seluruh siswa melakukan apel yang di pimpin oleh pelatih. Serta dalam memainkan alat musik marching band harus di sesuaikan dengan tempo, serta gerakan yang harus selaras dengan teman lainnya.

Tak terlepas, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band, memiliki pengalaman bekerjasama dengan teman lainnya dalam memainkan sebuah karya musik, hal ini dapat memupuk rasa saling menghargai dan toleransi antar siswa, dan juga membentuk karakter siswa untuk dapat memberikan sikap toleransi dan kerja sama yang baik. Kemudian penanaman karakter tanggung jawab, siswa dilatih untuk menjalankan tugasnya, dalam menerapkan materi-materi yang telah di sampaikan oleh pelatih,

sehingga ini dapat membuat siswa dapat bertanggung jawab dalam bertindak, memenuhi kewajiban dan juga dapat dipercaya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler marching band dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan marching band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak memberikan sisi positif kepada siswa, sehingga menjadi prestasi yang dapat dibanggakan bagi siswa dan sekolah. Pendidikan karakter yang di dapat siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler marching band di antaranya adalah disiplin, tanggung jawab, toleransi dan bekerja sama. Sikap tersebut terlihat baik selama siswa di sekolah maupun saat siswa berada di rumah. Hal seperti ini sebaiknya dipertahankan bahkan ditingkatkan. Guna menciptakan pendidikan karakter yang lebih baik, dan sekolah perlu mengadakan pembelajaran nilai pendidikan karakter diluar jam pelajaran. Harapannya agar terbentuk karakter-karakter yang baik setiap pada setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Ahmad Bengar. 2012. "Selayang Pandang Seni Marching Band". Jurnal Kependidikan, No. 84 TH XXXVIII, hlm 7
- Koesoema, D. 2007. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: PT Gramedia.
- Nawawi, Hadari. 2012. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sanjaya, Y., Habsary, D. and Kurniawan, A., 2019. Evaluasi Pembelajaran Tari Muli Siger Menggunakan Anates pada Ekstrakurikuler di SMA Al Huda Lampung Selatan. Jurnal Seni dan Pembelajaran, Volume 7, Nomor 7.
- Wibowo . (2014) . Perilaku Dalam Organisasi . Edisi 1-2 . Jakarta : Rajawali Pers.